



Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi *Nearpod* Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar

Tina Fuji Lestari^{1*}, Nunu Nurfirdaus¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2654>

Article Info:

Received : 19 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 02 Agustus 2026

Correspondence:

Tina Fuji Lestari

Phone: +62 858-6446-4797

Abstract: This study aimed to develop Nearpod-based teaching materials integrated with local wisdom for fourth-grade elementary science and social studies (IPAS) learning and to determine the feasibility and practicality of the developed product. The study was motivated by the limited use of interactive digital teaching materials and the lack of integration of local wisdom into classroom learning, resulting in less contextual learning experiences. Previous studies have predominantly focused on developing digital learning media without specifically integrating the local wisdom of Kuningan Regency into elementary IPAS learning, highlighting the need for more context-based teaching materials. This research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The participants included one media expert, one material and language expert, one fourth-grade teacher, and 16 fourth-grade students of SD Negeri Kaduagung, Kuningan Regency. Data were collected through expert validation sheets, teacher response questionnaires, and student response questionnaires. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating percentage scores and interpreting them according to feasibility criteria. The findings indicate that the developed Nearpod-based teaching materials achieved the very feasible category based on both media and material validation. Teacher and student responses were also categorized as very good, indicating that the product is practical for classroom implementation. The integration of local wisdom into IPAS learning successfully created more contextual and meaningful learning experiences. Therefore, the developed teaching materials are considered appropriate as an alternative digital learning resource for fourth-grade elementary school students.

Keywords: Digital Teaching Materials; Elementary School; IPAS; Local Wisdom; Nearpod.

Citation: Lestari, T. F., & Nurfirdaus, N. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Nearpod Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4850-4855. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2654>

Pendahuluan

Dunia Pendidikan mendapatkan dampak yang signifikan dari perkembangan teknologi digital. Tuntutan bagi guru tidak hanya sekedar menguasai materi pembelajaran namun juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penyajian materi dapat dibantu dengan

adanya media pembelajaran digital sehingga menjadikan materi lebih menarik, interaktif dan mudah dipahami sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Hayati et al, 2025). Selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka, salah satu Upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan teknologi digitala

namun tetap memperhatikan kebutuhan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Lebih lanjut lagi, pemanfaatan platform digital juga mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan cara mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, mandiri serta mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peranan transformasi digital tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi namun juga menjadi elemen pendukung implementasi kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif dan berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial agar peserta didik mampu memahami hubungan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial di sekitarnya (Kusumaningpuri, 2024). Selain memberikan pengetahuan, pembelajaran IPAS juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Kosasih (2021), bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru sekaligus sumber belajar bagi peserta didik sehingga harus disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Kesesuaian dalam bahan ajar juga diperlukan, bahan ajar perlu disesuaikan dengan lingkungan dan budaya tempat tinggal peserta didik hidup. Kesesuaian ini menjadikan pembelajaran jauh lebih bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang menekankan tentang pentingnya mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran. Safirah et al. (2024) mengemukakan bahwa bahan ajar yang responsif terhadap kebudayaan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi terasa lebih dekat dengan pengalaman peserta didik. Dalam penelitian ini juga diimplementasikan hal berikut; salah satu implementasinya adalah mengintegrasikan materi dengan kearifan lokal seren taun yang berasal dari Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, ke dalam bahan ajar berbasis aplikasi Nearpod. Diperkenalkannya seren taun adalah contoh budaya lokal yang menggambarkan rasa syukur masyarakat terhadap hasil panen, semangat gotong royong, serta pelestarian nilai-nilai budaya yang tetap diwariskan secara turun-temurun. Integrasikan kearifan lokal tersebut diharapkan tidak hanya dapat membantu peserta didik dalam memahami materi IPAS secara kontekstual tetapi juga mampu menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Kaduagung Kabupaten Kuningan, pembelajaran

IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Guru telah menggunakan media presentasi sederhana, tetapi pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif masih terbatas. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Kuningan sehingga pembelajaran kurang kontekstual dan peserta didik belum terlibat secara aktif.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan bahan ajar digital berbasis Nearpod. Nearpod merupakan platform pembelajaran yang menyediakan berbagai aktivitas interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Menurut Salsabila et al. (2020), Nearpod dapat menyajikan pembelajaran secara lebih menarik, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik melalui berbagai fitur, seperti video pembelajaran, kuis interaktif, Collaborate Board, Draw It, Matching Pairs, Time to Climb, dan Virtual Field Trip.

Integrasi kearifan lokal juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPAS. Nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat dapat dijadikan sumber belajar yang membuat materi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Setiawan dan Mulyati (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman peserta didik karena materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, materi IPAS kelas IV Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya, khususnya topik Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku, sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan budaya lokal Kabupaten Kuningan.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa Nearpod efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Aryaningrum et al. (2025) mengemukakan bahwa media pembelajaran Nearpod yang mengintegrasikan kearifan lokal memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi para ahli. Selanjutnya, Pramesti et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan Nearpod mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, Gustini et al. (2023) menyatakan bahwa Nearpod efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang interaktif.

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan Nearpod dalam pembelajaran, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar menggunakan aplikasi Nearpod berbasis kearifan lokal Kabupaten Kuningan, pada materi IPAS kelas IV Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan model pengembangan ADDIE. Merujuk pada kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menghasilkan bahan ajar

yang mengombinasikan pemanfaatan teknologi digital melalui Nearpod dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan mampu menghasilkan media yang kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, serta mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dalam mengembangkan produk pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kaduagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi satu orang ahli media, satu orang ahli materi dan bahasa, satu orang guru kelas IV, serta 16 peserta didik kelas IV. Ahli media menilai aspek tampilan dan kemudahan penggunaan produk, sedangkan ahli materi dan bahasa menilai kesesuaian isi, kebahasaan, dan keterkaitan materi dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru dan peserta didik memberikan penilaian terhadap kepraktisan penggunaan bahan ajar.

Tahap *analysis* dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan materi IPAS Bab 6 *Indonesiaku Kaya Budaya*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih menggunakan buku paket sebagai sumber utama, pemanfaatan media digital belum optimal, dan belum tersedia bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan bahan ajar berbasis aplikasi Nearpod yang disesuaikan dengan CP dan TP, mengintegrasikan tradisi Seren Taun di Cigugur sebagai kearifan lokal, serta memuat aktivitas pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan storyboard, materi pembelajaran, instrumen penelitian, serta aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, dipilih berbagai fitur Nearpod, seperti Video, Collaborate Board, Draw It, Matching Pairs, Time to Climb, dan Quiz untuk mendukung pembelajaran yang interaktif.

Tahap *Development* merupakan proses pembuatan bahan ajar berbasis Nearpod sesuai rancangan yang

telah disusun. Materi, gambar, video, aktivitas interaktif, dan evaluasi diintegrasikan ke dalam platform Nearpod. Produk yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli media serta ahli materi dan bahasa untuk memperoleh masukan sebelum dilakukan perbaikan.

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada guru dan 16 peserta didik kelas IV. Guru menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik mengikuti seluruh aktivitas pembelajaran yang tersedia di Nearpod. Setelah pembelajaran selesai, guru dan peserta didik mengisi angket untuk memberikan tanggapan terhadap produk yang dikembangkan.

Tahap *Evaluation* dilakukan pada setiap tahapan pengembangan berdasarkan hasil validasi ahli serta tanggapan guru dan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan produk agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, tampilan, kebahasaan, serta kemudahan penggunaan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi dan bahasa, angket respon guru, serta angket respon peserta didik. Data dari validasi ahli dan angket dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase. Persentase diperoleh dari perbandingan skor yang diperoleh dengan skor maksimum, kemudian dikalikan 100%. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan yang diadaptasi dari Lestari et al. (2023) untuk menentukan tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil persentase diinterpretasikan menggunakan kriteria kelayakan, yaitu:

Tabel. Kriteria Kelayakan

Skor Presentase (%)	Interpretasi
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Lestari et al., 2023)

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar digital berbasis aplikasi Nearpod yang mengintegrasikan kearifan lokal Kabupaten Kuningan pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar dikembangkan menggunakan model ADDIE dan memuat materi, video pembelajaran, aktivitas interaktif, permainan edukatif, evaluasi, serta refleksi pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih mengandalkan buku

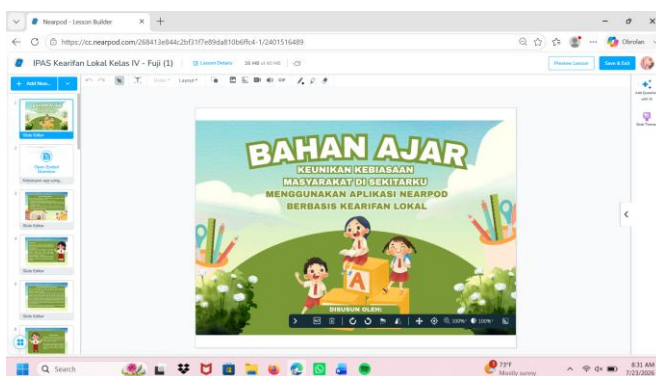
paket dan media presentasi sederhana. Pemanfaatan teknologi digital serta integrasi kearifan lokal Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran juga belum optimal. Selain itu, peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan gambar, video, dan aktivitas interaktif. Berdasarkan hasil tersebut, dikembangkan bahan ajar berbasis Nearpod yang mengangkat tradisi Seren Taun di Cigugur sebagai konteks pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan lingkungan peserta didik.

Produk yang dikembangkan terdiri atas halaman pembuka, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, aktivitas Collaborate Board, Draw It, Matching Pairs, Time to Climb, kuis evaluasi, dan refleksi pembelajaran. Seluruh komponen disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

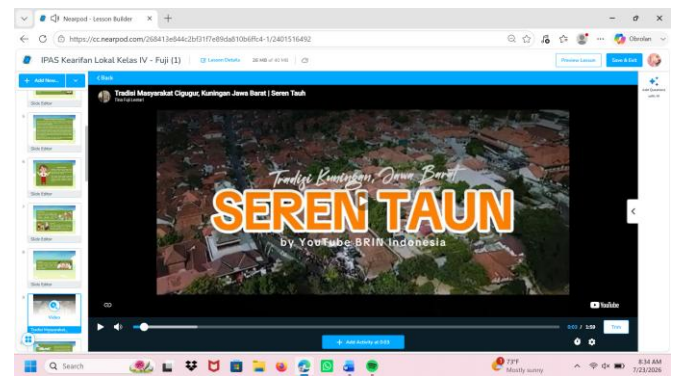
Hasil uji coba menunjukkan bahwa guru menilai bahan ajar mudah digunakan, materi tersusun dengan baik, dan fitur-fitur interaktif mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Integrasi tradisi Seren Taun juga membantu menghubungkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran.

Selama implementasi, terdapat beberapa kendala, seperti kebutuhan akan koneksi internet yang stabil dan perangkat digital yang memadai. Selain itu, guru dan peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan penggunaan fitur-fitur Nearpod. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan petunjuk penggunaan yang jelas.

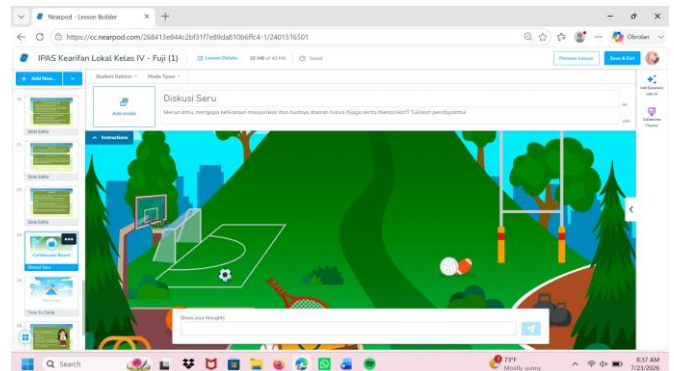
Untuk memberikan gambaran mengenai produk yang dikembangkan, disajikan beberapa tampilan bahan ajar berbasis Nearpod yang meliputi halaman utama, penyajian materi, dan aktivitas pembelajaran interaktif. Tampilan tersebut menunjukkan penerapan kearifan lokal Kabupaten Kuningan dalam pembelajaran IPAS kelas IV.



Gambar 1. Tampilan Halaman Cover Bahan Ajar



Gambar 2. Tampilan Video Tradisi Seren Taun



Gambar 3. Tampilan Aktivitas Collaborate Board

Hasil Validasi Ahli Materi	Hasil Validasi Ahli Bahasa
----------------------------	----------------------------

$$P = \frac{66}{75} \times 100\% = 88\% \quad P = \frac{67}{75} \times 100\% = 89,33\%$$

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh nilai 88% dari ahli media dan 89,33% dari ahli materi dan bahasa dengan rata-rata 88,67% sehingga termasuk kategori Sangat Layak. Penilaian ahli menunjukkan bahwa tampilan, navigasi, isi materi, penggunaan bahasa, dan integrasi kearifan lokal telah sesuai. Beberapa masukan berupa penyempurnaan ilustrasi, tata letak gambar, petunjuk penggunaan, dan redaksi kalimat digunakan sebagai dasar revisi sebelum uji coba.

$$\text{Hasil Angket Respon Guru } P = \frac{72}{75} \times 100\% = 96\%$$

Hasil angket respon guru memperoleh rata-rata 96% dengan kategori Sangat Baik. Guru menilai bahan ajar mudah digunakan, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, tampilannya menarik, serta membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

$$\text{Hasil Angket Respon Peserta Didik } P = \frac{939}{1.050} \times 100\% = 89,43\%$$

Respon peserta didik memperoleh rata-rata 89,43% dengan kategori Sangat Baik. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan Nearpod lebih menarik karena memadukan video, gambar, permainan edukatif, dan aktivitas interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis Nearpod yang dikembangkan memenuhi aspek validitas dan kepraktisan sehingga layak digunakan pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Tingginya hasil validasi menunjukkan bahwa isi materi telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, disusun secara sistematis, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Temuan ini mendukung pendapat Kosasih (2021) bahwa bahan ajar yang baik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi.

Integrasi kearifan lokal Kabupaten Kuningan menjadi salah satu keunggulan bahan ajar yang dikembangkan karena materi pembelajaran dikaitkan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna sekaligus mendukung pelestarian budaya daerah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan dan Mulyati (2020) serta Safirah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan Nearpod juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui berbagai fitur, seperti Time to Climb, Matching Pairs, Collaborate Board, dan Draw It. Fitur-fitur tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2020) yang menyatakan bahwa Nearpod dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas digital yang interaktif.

Tanggapan guru dan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan membantu proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Aryaningrum et al. (2025), Pramesti et al. (2023), dan Gustini et al. (2023) yang menyatakan bahwa Nearpod mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Secara keseluruhan, bahan ajar berbasis Nearpod yang terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Kuningan dinilai sangat layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV. Bahan ajar ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Uji coba hanya dilakukan di satu sekolah dengan melibatkan satu guru

dan 16 peserta didik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan bahan ajar masih bergantung pada ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang memadai. Penelitian ini juga hanya berfokus pada pengembangan dan penilaian kelayakan produk, sehingga belum menguji pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan peserta didik serta menguji efektivitas bahan ajar terhadap hasil belajar menggunakan desain penelitian yang sesuai.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahan ajar berbasis Nearpod yang terintegrasi dengan kearifan lokal Kabupaten Kuningan pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE melalui lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dan bahasa maupun ahli media. Selain itu, hasil angket respon guru dan peserta didik menunjukkan kategori sangat baik, sehingga produk dinyatakan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar berbasis Nearpod yang dikembangkan layak digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar digital pada pembelajaran IPAS yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini.

Referensi

- Aryaningrum, K., Azhar Alzakiyyah, S., & Riyanti, H. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Nearpod Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran IPAS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259–267.
- Astuti, S. P. (2022). Peningkatan Capaian Pembelajaran Projek IPAS Untuk Memahami Perubahan Energi Dengan Metode Discovery Learning Di Kelas X TJKT SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 667–676.
- Gustini, H., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21396>
- Hayati, R., Ersani, E., Darwiyanti, A., Akbar, S., Hadikusumo, R. A., Hamda, E. F., Simanungkalit, L. N., Missouri, R., 4854

- Winarsih, S., Priyanti, N. Y., Syarifah, T., Suyitno, M., Wardoyo, T. H., Hatningsih, N., Ariantara, R. G., Nurdini, Isminarti, Talindong, A., & Azizah, H. N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar (A. Cahyo Purnomo, Ed.). PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar (B. S. Fatmawati, Ed.; 3rd ed.). Bumi Aksara.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>
- Lestari, R. D., Disurya, R., & Tanzimah, T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Smart Book Berbantuan Aplikasi Canva Pada Materi Matematika Kelas IV SD. *Journal Of Social Science Research*, 3, 14254–14265.
- Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media Interaktif Nearpod Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 379–385. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4578>
- Safirah, A. D., Nasution, N., & Dewi, U. (2024). Analysis of the Development Needs of HOTS-Based Electronic Student Worksheets with Culturally Responsive Teaching Approach in Elementary Schools. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 243–256. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i1.533>
- Salsabila, U. H., Fitriani, N., Lestari, W., & Anggraini, D. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Nearpod Sebagai Media Pembelajaran Inovatif di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 113–123.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.121-133>